

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, dan masa nifas merupakan proses fisiologis yang saling berkaitan dan membutuhkan pelayanan kesehatan yang menyeluruh serta berkesinambungan. Asuhan kebidanan berkesinambungan atau *Continuity of Care (CoC)* merupakan pelayanan yang diberikan secara terus menerus sejak masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, hingga nifas untuk meningkatkan derajat kesehatan ibu dan bayi. Pelayanan kebidanan yang berkesinambungan mampu membantu deteksi dini komplikasi, meningkatkan kualitas pelayanan, serta memberikan rasa aman dan nyaman bagi ibu selama menjalani proses reproduksi. Pendekatan pelayanan kebidanan saat ini juga berkembang dengan memadukan asuhan konvensional dan terapi komplementer yang aman, efektif, serta mudah diterapkan dalam praktik kebidanan. Terapi komplementer menjadi salah satu bentuk pelayanan nonfarmakologis yang dapat membantu mengurangi ketidaknyamanan fisiologis pada ibu dan bayi sehingga kualitas asuhan menjadi lebih optimal.

Kehamilan trimester III sering disertai berbagai ketidaknyamanan akibat perubahan fisiologis dan anatomis tubuh ibu. Peningkatan berat badan, perubahan postur tubuh, peregangan ligamen, serta pembesaran uterus menyebabkan ibu hamil sering mengalami nyeri punggung bawah. Nyeri punggung pada ibu hamil dapat mengganggu aktivitas sehari-hari, kualitas tidur, mobilitas, dan kenyamanan selama kehamilan. Penanganan nyeri

punggung pada ibu hamil perlu dilakukan secara aman agar tidak menimbulkan efek samping bagi ibu maupun janin sehingga terapi nonfarmakologis menjadi pilihan yang tepat. Kompres hangat merupakan salah satu metode sederhana yang dapat membantu mengurangi nyeri punggung pada ibu hamil melalui peningkatan sirkulasi darah, relaksasi otot, dan penurunan ketegangan pada area yang nyeri. Pemberian kompres hangat juga memberikan efek nyaman dan relaks sehingga ibu lebih mudah beristirahat. Penelitian menunjukkan bahwa kompres hangat efektif dalam membantu menurunkan intensitas nyeri punggung pada ibu hamil trimester III (Hanifah et al., 2022).

Keluhan nyeri punggung yang tidak ditangani dengan baik dapat berdampak terhadap kondisi fisik maupun psikologis ibu hamil. Ibu hamil yang mengalami nyeri punggung cenderung mengalami keterbatasan aktivitas, kelelahan, gangguan tidur, dan peningkatan stres selama kehamilan. Kondisi tersebut dapat memengaruhi kualitas hidup ibu serta kesiapan menghadapi proses persalinan. Penggunaan terapi nonfarmakologis seperti kompres hangat menjadi pilihan yang tepat karena mudah dilakukan, biaya terjangkau, dan minim efek samping. Kompres hangat bekerja dengan meningkatkan vasodilatasi pembuluh darah sehingga membantu memperlancar aliran darah dan mengurangi spasme otot pada area punggung. Penelitian menunjukkan bahwa pemberian kompres hangat berpengaruh terhadap penurunan nyeri punggung pada kehamilan trimester III (Setyaningsih et al., 2025).

Persalinan merupakan proses fisiologis pengeluaran hasil konsepsi yang telah cukup bulan melalui jalan lahir atau jalan lain dengan bantuan atau

tanpa bantuan. Proses persalinan sering menimbulkan rasa nyeri akibat kontraksi uterus, dilatasi serviks, serta penurunan kepala janin. Nyeri persalinan merupakan pengalaman subjektif yang dirasakan berbeda oleh setiap ibu. Intensitas nyeri persalinan yang tinggi dapat menyebabkan ibu mengalami kecemasan, ketegangan, kelelahan, bahkan memengaruhi kemajuan persalinan. Penatalaksanaan nyeri persalinan perlu dilakukan secara tepat agar ibu dapat menjalani persalinan dengan nyaman dan aman. Pendekatan nonfarmakologis lebih banyak digunakan karena tidak memberikan efek samping terhadap ibu maupun janin serta dapat meningkatkan rasa relaksasi selama persalinan berlangsung.

Akupresur merupakan salah satu terapi komplementer yang digunakan untuk membantu mengurangi nyeri persalinan. Teknik akupresur dilakukan dengan memberikan tekanan pada titik tertentu tubuh untuk merangsang pelepasan hormon endorfin sehingga membantu menurunkan persepsi nyeri dan meningkatkan relaksasi ibu bersalin. Titik SP6 (*Sanyinjiao*) dan LI4 (*Hegu*) merupakan titik yang sering digunakan dalam mengurangi nyeri persalinan kala I fase aktif. Pemberian tekanan pada titik tersebut dapat membantu memperbaiki sirkulasi energi tubuh, meningkatkan kenyamanan ibu, dan membantu proses persalinan berlangsung lebih baik. Penelitian menunjukkan bahwa akupresur pada titik SP6 dan LI4 efektif dalam membantu menurunkan intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif (Karlinah et al., 2020).

Nyeri persalinan yang tidak tertangani dapat meningkatkan kadar hormon stres sehingga kontraksi uterus menjadi kurang efektif dan proses

persalinan berlangsung lebih lama. Kondisi tersebut dapat menyebabkan ibu mengalami kelelahan serta meningkatkan risiko tindakan intervensi selama persalinan. Penggunaan terapi komplementer seperti akupresur dapat menjadi alternatif penanganan nyeri yang aman dan mudah diterapkan oleh tenaga kesehatan. Akupresur juga dapat membantu meningkatkan rasa tenang dan mengurangi kecemasan ibu selama proses persalinan. Penelitian menunjukkan bahwa pemberian akupresur berpengaruh terhadap penurunan nyeri persalinan fase aktif pada ibu bersalin (Prastyoningsih et al., 2024).

Bayi baru lahir merupakan masa transisi kehidupan dari lingkungan intrauterin menuju ekstrauterin yang membutuhkan kemampuan adaptasi fisiologis secara cepat. Adaptasi tersebut meliputi kemampuan mempertahankan suhu tubuh, bernapas secara mandiri, serta memenuhi kebutuhan nutrisi. Bayi baru lahir memiliki risiko kehilangan panas tubuh lebih cepat sehingga membutuhkan tindakan yang tepat untuk mencegah hipotermia. Inisiasi Menyusu Dini (IMD) menjadi salah satu langkah penting dalam perawatan bayi baru lahir karena memberikan manfaat besar bagi ibu dan bayi. Pelaksanaan IMD dapat membantu menjaga kestabilan suhu tubuh bayi, meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif, memperkuat ikatan kasih sayang ibu dan bayi, serta membantu memenuhi kebutuhan nutrisi bayi sejak dini. Penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan IMD berhubungan dengan perubahan suhu tubuh bayi baru lahir dan membantu mencegah hipotermia pada neonatus (Aisyah, 2023).

Perawatan komplementer pada bayi baru lahir juga dapat dilakukan

melalui pijat bayi. Pijat bayi merupakan bentuk stimulasi sentuhan yang memberikan manfaat terhadap pertumbuhan dan perkembangan bayi. Sentuhan melalui pijat bayi dapat membantu meningkatkan kualitas tidur, memperbaiki sirkulasi darah, meningkatkan relaksasi, serta memberikan rasa nyaman pada bayi. Bayi yang mendapatkan pijatan secara rutin cenderung lebih tenang dan memiliki pola tidur yang lebih baik. Pijat bayi juga dapat mempererat hubungan emosional antara orang tua dan bayi sehingga mendukung tumbuh kembang optimal. Penelitian menunjukkan bahwa pijat bayi berpengaruh terhadap peningkatan kualitas tidur bayi usia 0–6 bulan (Sinaga & Laowo, 2020).

Masa nifas merupakan periode pemulihan organ reproduksi setelah persalinan yang berlangsung selama kurang lebih enam minggu. Masa nifas menjadi periode penting karena ibu mulai menjalani proses menyusui dan beradaptasi terhadap peran baru sebagai seorang ibu. Permasalahan yang sering dialami ibu nifas adalah produksi ASI yang belum lancar pada hari-hari awal postpartum. Produksi ASI yang tidak optimal dapat menyebabkan kebutuhan nutrisi bayi tidak terpenuhi dengan baik dan menghambat keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Upaya yang dapat dilakukan untuk membantu meningkatkan produksi ASI salah satunya adalah pijat oksitosin. Pijat oksitosin merupakan pijatan yang dilakukan di sepanjang tulang belakang hingga scapula untuk merangsang hormon oksitosin sehingga membantu memperlancar pengeluaran ASI. Penelitian menunjukkan bahwa pijat oksitosin efektif dalam membantu meningkatkan produksi ASI pada ibu nifas (Apreliasari & Risnawati, 2020).

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari laporan kasus ini adalah mahasiswa mampu memahami dan melaksanakan asuhan kebidanan secara komprehensif dan berkesinambungan (*continuity of care*) pada ibu mulai masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, hingga masa nifas dengan penerapan asuhan komplementer berupa kompres hangat, akupresur titik SP6 dan LI4, Inisiasi Menyusu Dini (IMD), pijat bayi, dan pijat oksitosin.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melaksanakan pengkajian subjektif pada ibu selama masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, dan nifas.
- b. Mampu melaksanakan pengkajian objektif pada ibu selama masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, dan nifas.
- c. Mampu menganalisis masalah kebidanan yang muncul selama masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, dan nifas.
- d. Mampu melaksanakan penatalaksanaan asuhan kebidanan sesuai standar pada masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, dan nifas dengan penerapan kompres hangat, akupresur titik SP6 dan LI4, IMD, pijat bayi, dan pijat oksitosin sebagai asuhan komplementer.
- e. Mampu mendokumentasikan asuhan kebidanan berkesinambungan pada ibu mulai masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, hingga masa nifas.

C. Manfaat

1. Bagi Institusi Pendidikan

Menjadi tambahan sumber belajar dan referensi akademik bagi mahasiswa kebidanan terkait penerapan asuhan kebidanan berkesinambungan (*continuity of care*) yang berbasis *evidence based practice*, khususnya dengan penggunaan terapi komplementer pada masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, dan nifas.

2. Bagi Pelayanan Kesehatan

Dapat dijadikan bahan pertimbangan dan evaluasi bagi fasilitas pelayanan kesehatan dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan kebidanan secara menyeluruh pada ibu hamil, bersalin, bayi baru lahir, dan nifas, serta mendukung penerapan terapi komplementer sesuai standar pelayanan.

3. Bagi Profesi

Memberikan kontribusi sebagai bahan masukan bagi tenaga kesehatan khususnya bidan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kualitas pelayanan kebidanan secara komprehensif dan berkesinambungan melalui penerapan kompres hangat, akupresur titik SP6 dan LI4, IMD, pijat bayi, dan pijat oksitosin.

4. Bagi Klien

Menambah wawasan bagi ibu dan keluarga mengenai pentingnya asuhan kebidanan berkesinambungan serta manfaat terapi komplementer selama masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, dan nifas sehingga dapat meningkatkan peran aktif keluarga dalam mendukung kesehatan ibu dan bayi.